

EDUKASI LITERASI CERDAS BERMEDIA SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KELOMPOK AL-ISTIQAMAH KOMPLEKS MITRA BAKTI KABUPATEN BARITO KUALA

Reski P dan Syahlan Mattiro¹

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

e-mail: reski@ulm.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai literasi cerdas bermedia sosial di masa Pandemi Covid-19 pada kelompok Al-Istiqomah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode yaitu: (1) metode ceramah, digunakan untuk memaparkan materi yang telah di susun oleh tim pengabdian mengenai edukasi cerdas bermedia social; (2) metode tanya jawab, digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta edukasi cerdas bermedia sosial terhadap yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan pengabdian ini berhasil dilakukan oleh tim pengabdian dengan antusiasme peserta pengabdian dan juga dari angket yang telah di isi oleh peserta.

Kata Kunci: Edukasi, Literasi, Cerdas Bermedia Sosial

A. Pendahuluan

Perubahan sosial adalah sebuah keniscayaan yang pasti terjadi. Salah satu perubahan sosial itu diakibatkan oleh semakin berkembangnya teknologi di dalam masyarakat. Dewasa ini perkembangan teknologi yang kian hari menjadi tidak terbendung. Salah satu perkembangan teknologi yang kian menyedot perhatian adalah kehadiran media sosial.

Menurut Lewis, Media sosial merupakan penamaan bagi teknologi digital yang mana teknologi tersebut memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi dan berbagai isi pesan didalamnya. Seperti yang di lansir *National Geographic.grid.id* pada 2019 bahwa hampir setiap orang di dunia ini mempunyai akun media sosial, tanpa terkecuali bahkan anak yang baru lahir pun ada yang sudah memiliki akun media sosial. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang menuntut setiap orang harus memiliki media sosial (A. F. Mahadib, 2020). Apa yang diungkapkan tersebut menjadi bukti betapa populernya media sosial dalam merasuki kehidupan sosial masyarakat.

Penggunaan media sosial tersebut semakin menjadi-jadi, di mana selama Pandemi Covid-19, *Facebook* memaparkan *output* temuannya sendiri. Secara umum, *Facebook* mengumumkan bahwa adanya peningkatan jumlah pesan yang di akses melalui *platform*nya sebesar lebih dari 50%. Jumlah ini tampaknya merupakan akumulasi dari *Facebook Messenger*, *WhatsApp* dan *Instagram*. Bahkan *Facebook* mengklaim kalau jumlah panggilan grup meningkat lebih dari 1000% sejak bulan lalu. Sejalan dengan dua laporan sebelumnya, laporan lain juga datang dari sebuah *platform marketing* Klear. Klear membandingkan perilaku pengguna *Instagram* selama dua minggu. Dalam studi itu, terlihat bahwa rata-rata pengguna *Instagram* mengunggah Status/Story sebanyak 6,1 kali dalam sehari. Jumlahnya pun meningkat dari minggu ke minggu. Tidak hanya itu, impresi *Stories Instagram* juga meningkat sebanyak 21% selama periode tersebut (H. Patardo, 2020). Statistika suatu badan yang mengkaji data-data dari 170 industri di lebih dari 50 negara, April lalu melaporkan konsumsi media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* naik hingga 44 persen (Liputan 6, 2020).

Kenaikan penggunaan media sosial yang tinggi diselimuti banyak resiko atau dampak yang bisa terjadi. Walaupun jauh sebelum pandemi Covid-19 kehadiran media sosial memang telah bersamaan dengan dampak positif dan dampak negatifnya. Tetapi di balik itu semua kejadian pandemi Covid-19 makin menjadikan media sosial memiliki dampak negatif yang semakin meningkat.

Pada prinsipnya dasar suatu penciptaan teknologi itu berangkat dari pertimbangan dampak positif bagi masyarakat seperti penciptaan media sosial, di mana media sosial di Indonesia dapat bertindak sebagai guru yang mampu mengedukasi masyarakat dan menstimulasi dalam penelitian terbaru terkait Covid-19; sebagai pendidikan layanan kesehatan masyarakat; mengarahkan masyarakat ke *situs web* dan halaman arahan mereka untuk informasi terkait Covid-19 terbaru dan terpercaya; memasarkan layanan inovatif seperti layanan dana sosial perawatan kesehatan; posting terkait informasi kasus, foto, dan hasil dengan izin yang berkaitan dengan Covid-19 untuk mengedukasi masyarakat; berbagi ulasan dan testimoni pasien yang sembuh sebagai motivasi dan upaya awal pencegahan; dan memberikan dukungan antar warga negara Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Muchammad Bayu Tejo Sampurno dan M. A. Kusumandyoko, 2020). Selain itu di tengah pandemi Covid-19 ini di kutip dari berita *online* *Republika* Senin, 27 April 2020 bahwa di tengah musibah pandemi Covid-19 yang melanda tanah air justru orang-orang yang

pintar melihat peluang bisa mendapatkan rezeki lebih dengan memasarkan barang dagangannya seperti Ugie Prasetyo yang berjualan *strawberry frozen* yang laris manis di tengah pandemi.

Hal-hal yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya adalah hal indah yang merupakan dampak positif media sosial. Tetapi yang harus di ingat bahwa hal tersebut juga dibarengi dengan hadirnya dampak negatif yang mengiringi dan bahkan menjadi sesuatu hal yang tidak dapat terelakkan tetapi dapat diminimalisir tergantung bagaimana cara kita menyikapi keberadaan media sosial di masa pandemi Covid-19.

Sebut saja selama masa pandemi covid-19 ini, di media sosial warganet justru mencari kambing hitam atas siapa yang perlu disalahkan atas masuk dan tersebarnya Covid-19 di tanah air (T. T. Wibowo, 2020). Hal itu justru terkesan tidak mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi tetapi justru menambah deretan masalah yang ada di tengah pandemi Covid-19 ini.

Survei yang dilakukan Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) pada 2018, menginformasikan masyarakat Indonesia yang terhubung dengan internet bertambah, dari 143,26 jiwa menjadi 171,17 juta orang di tahun 2019. Sayangnya penggunaan internet khususnya penggunaan media sosial, digunakan untuk menulis rumor, kabar *hoax*, manipulasi, penipuan *cyber crime*, dan perang informasi, atau melanggar privasi orang lain (Pulih, 2020)..

Sejumlah besar informasi yang mengancam kesehatan menyebar dengan kecepatan lebih cepat daripada penyakit itu sendiri. Sebagian besar rumor palsu ini disebarluaskan di era *web* melalui media sosial (D. L. Lima, M. A. A. A. de M. Lopes, and A. M. Brito, 2020). Berdasarkan dampak dari media sosial baik dampak positif maupun dampak negatif tersebut penggunaannya belum diimbangi dengan literasi cerdas bermedia sosial oleh masyarakat.

Literasi media menurut Baran & Denis, merupakan suatu rangkaian gerakan melekat media, yaitu: gerakan melekat media dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan (M. Z. Muttaqin, 2020). Dalam hal ini jika dikaitkan dengan literasi media sosial maka perlu yang namanya literasi media sosial dalam hal ini perilaku kontrol individu dalam menggunakan media sosial, bisa berupa pemahaman dan kepekaan bahkan sikap kritis dalam menerima dan mengirim pesan di media sosial.

Hasil riset We Are Social hootsuite (2017) sebagaimana di lansir LinkedIn mengungkapkan jika warga Indonesia menempati urutan keempat terbesar di dunia dalam penggunaan media sosial dimana 20,4 % penggunanya adalah wanita dan 24,2 & penggunanya adalah pria. Sisa penggunanya adalah warga masyarakat lainnya. Dari 20,4 persen wanita pengguna, sebesar 65% adalah ibu-ibu rumah tangga sementara pengguna pria sebesar 65 % nya adalah pemuda (S.Nurul, 2020)..

Berkenaan dengan hal tersebut sehingga tim pengabdian menganggap perlu untuk melakukan pengabdian dengan mengangkat judul " Edukasi Literasi Cerdas Bermedia Sosial di Masa Pandemi Covid-19 hal ini dilakukan dalam rangka Optimalisasi Dampak Positif dan Meminimalisir dampak Negatif Media Sosial Pada Kelompok Al-Istiqamah Kompleks Mitra Bakti, Desa Semangat Bakti Kabupaten Barito Kuala.

B. Masalah

Berdasarkan penjelasan pendahuluan tersebut, maka permasalahan dari pengabdian ini adalah ibu-ibu di Kelompok Al-Istiqamah Kompleks Mitra Bakti belum memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi cerdas dalam menggunakan media sosial padahal masing-masing dari mereka memiliki akun dan aktif menggunakan media sosial sehingga menjadikan Kelompok Al-Istiqamah tersebut sebagai salah satu sasaran empuk dampak negatif media sosial di tengah pandemi Covid-19.

C. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim melakukan edukasi literasi cerdas bermedia sosial kepada Kelompok Al-Istiqamah dalam rangka mengoptimalkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif dari media sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode ceramah (Indah Kusuma Dewi dan Hardin, 2017: 6), yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah di susun oleh tim pengabdian mengenai edukasi cerdas bermedia sosial.
2. Metode Tanya Jawab (Hardin dan Indah Kusuma Dewi (2018: 37), yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta edukasi cerdas bermedia sosial terhadap yang telah disampaikan oleh Tim Pengabdian.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Survei ke lokasi untuk mengurus perizinan
- b. Mendiskusikan dengan pemerintah daerah setempat khususnya kepala desa tentang rancangan pengabdian yang di buat tim pengabdi.
- c. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang tepat.
- d. Melaksanakan pengabdian.

D. Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul " Edukasi Literasi Cerdas Bermedia Sosial di Masa Pandemi Covid-19" telah dilaksanakan. Adapun peserta sosialisasi adalah ibu-ibu kelompok Al-Istiqamah Mitra Bakti sebanyak 10 orang. Program pengabdian ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode ceramah di mana pemateri memberikan pemaparan materi terkait dengan literasi cerdas bermedia sosial yang dimulai dengan menjelaskan apa itu media sosial. Pemaparan materi ini untuk mengantisipasi ibu-ibu kelompok Al-Istiqamah yang masih belum bisa mengkategorikan media yang digunakan dengan koneksi internet itu termasuk media sosial apa bukan.



Gambar 1. Penjelasan Materi Oleh Pemateri

Setelah penjelasan tersebut selanjutnya diberikan materi mengenai dampak-dampak media sosial. Dampak-dampak media sosial terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung cepat, biaya lebih murah. Dampak negatif media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat atau sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang

kecanduan internet, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain, masalah privasi, menimbulkan konflik (Sugeng, 2016).

Pemateri juga memaparkan salah satu dampak negatif media sosial yang terjadi di masyarakat adalah maraknya hoax atau berita palsu yang tidak jelas sumbernya dengan memberitahukan contoh berita hoax di masyarakat. Penjelasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada para peserta pengabdian mengenai dampak negatif yang dimiliki media sosial untuk bisa diminimalisir dan tentunya memaksimalkan dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial.

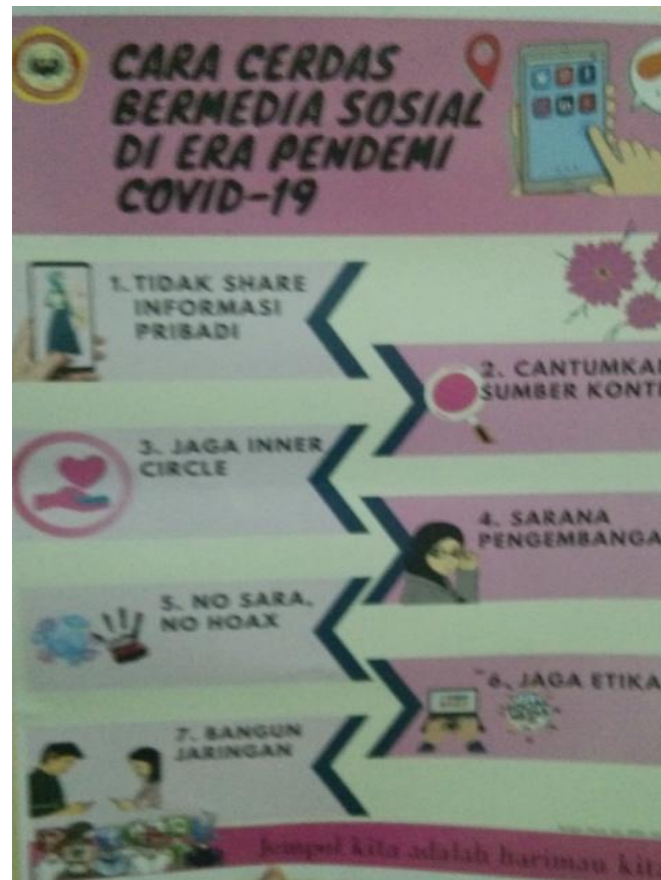


Gambar 2. Penjelasan Materi

Berdasarkan dampak negatif itulah literasi cerdas bermedia sosial sangat dibutuhkan bagi ibu-ibu kelompok Al-Istiqamah. Literasi cerdas bermedia sosial menurut Baran dan Denis, merupakan suatu rangkaian gerakan melek media, yaitu: gerakan melek media dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan (M. Z. Muttaqin, 2020).

Tujuh cara cerdas dalam menggunakan media social disini juga dipaparkan S.Nurul, (2020) yaitu:

1. Tidak share info pribadi
2. Jaga inner circle
3. Jaga Etika
4. No Sara, No Hoax
5. Cantumkan sumber konten
6. Sarana Pengembangan diri
7. Bangun Jaringan



Gambar 3. Poster Cerdas Bermedia Sosial



Gambar 4. Memberikan Literasi Cara Cerdas Bermedia Sosial

Setelah memaparkan materi sosialisasi mengenai literasi cerdas bermedia sosial di era pandemi Covid-19, selanjutnya tim pengabdian membagikan angket kepada peserta

sosialisasi mengenai kegiatan pengabdian ini sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berikut ini kami sajikan salah satu angket yang telah di isi oleh peserta pengabdian.

ANGKET KEPUASAN PESERTA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

BERIKANLAH TANDA ✓ PADA JAWABAN YANG ANDA PILIH.

Keterangan:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	✓			
2.	Kegiatan pelatihan sesuai dengan harapan anda	✓			
3.	Cara menyajikan materi menarik		✓		
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	✓			
5.	Anda berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian selama sesuai dengan kebutuhan		✓		
6.	Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan	✓			
7.	Setiap pertanyaan/ keluhan peserta ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/ anggota pengabdian	✓			
8.	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pelatihan	✓			
9.	Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan menguatkan motivasi peserta	✓			
10.	Secara umum, peserta puas dengan kegiatan pengabdian	✓			

Gambar 5. Angket Mengenai Kegiatan Pengabdian

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon peserta terhadap kegiatan pengabdian ini sangat baik di lihat dari antusias mereka dalam memperhatikan pemaparan materi oleh tim pengabdian.
2. Para peserta merasa dengan pengetahuan baru ini mereka akan lebih cerdas lagi menggunakan media sosial apalagi di tengah pandemi Covid-19.
3. Secara umum peserta merasa puas dengan kegiatan pengabdian terlihat dari hasil angket yang dibagikan saat kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan.

Dari kesimpulan diatas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta dapat menerapkan pemahaman mereka terhadap sosialisasi ini dengan memaksimalkan dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial di masa pandemi Covid-19.

2. Perlunya selalu diadakan kegiatan edukasi seperti ini dalam rangka mengingatkan para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok-kelompok di masyarakat agar dapat memahami cara cerdas bermedia sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Mahadib. (2020). *Media sosial, Identitas Transformasi dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Group.
- A. Sugeng. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*. Vol 9 No 1, 2016
- D. L. Lima, M. A. A. A. de M. Lopes, and A. M. Brito (2020). "Social media: friend or foe in the COVID-19 pandemic?," *Clinics*, vol. 75, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.6061/clinics/2020/e1953>.
- Hardin dan Indah Kusuma Dewi. (2018). Pengorganisasian Petani Untuk Menanam Bawang Merah di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Vol. 2 No. 1 Juni 2018.
- H. Patardo. (2020). "Traffik Media Sosial meningkat selama Pandemi Corona".
- Indah Kusuma Dewi dan Hardin. (2017). Penyuluhan Kesadaran Hukum Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Pada Persaudaraan Beladiri Indonesia (PERKEMI) Dojo Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Vol. 1 No. 1 januari 2017.
- Liputan 6. (2020). "Media Sosial Jadi Teman Selama Ramadan di Tengah Pandemi Corona COVID-19," *Liputan 6*, 2020.
- Muchammad Bayu Tejo Sampurno dan M. A. Kusumandyoko, Islam. (2020). "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar i*, vol. Vol. 7 No., 2020, doi: DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210..
- M. Z. Muttaqin. (2020) "Kemampuan Literasi Media (Media Literacy) di Kalangan Remaja Rural di Kabupaten Lamongan."
- Pulih. (2020). "Bijak menggunakan media sosial selama masa pendemi covid-19," URL: <http://yayasanpulih.org/2020/06/bijak-menggunakan-media-sosial-selama-masa-pandemi-covid-19/>. Di akses Tanggal 6 Juni 2020.
- S.Nurul. (2020). Pendampingan penggunaan media sosial yang cerdas dan bijak berdasarkan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume: 2 No: 1, 2020.

T. T. Wibowo. (2020). *Memperebutkan Ruang publik Virtual: Literasi, Hoax dan Perdamaian*. Yogyakarta: Zahir Publishing.